



PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN

“Memajukan Peran Bahasa dalam Kancah Kontemporer
Bahasa Indonesia: Penguatan Strategi dan Diplomasi
Kebahasaan di Berbagai Bidang”

09–12 Juli 2019

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN 2019

ISBN 978-623-91239-0-1





PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN

“Memajukan Peran Bahasa dalam Kancah Kontemporer
Bahasa Indonesia: Penguatan Strategi dan Diplomasi
Kebahasaan di Berbagai Bidang”

9 - 12 Juli 2019

Hotel Mercure Cikini, Jakarta

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

**PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN**

**“MEMAJUKAN PERAN BAHASA DALAM KANCAH KONTEMPORER
BAHASA INDONESIA:
PENGUATAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN DI BERBAGAI
BIDANG”**

**9 – 12 Juli 2019
Hotel Mercure Cikini, Jakarta**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan**

Seminar Internasional Kebahasaan

Memajukan peran bahasa dalam kancah kontemporer bahasa Indonesia:

Penguatan strategi dan diplomasi kebahasaan di berbagai bidang

9 – 12 Juli 2019, Hotel Mercure Cikini, Jakarta

Penanggung Jawab

Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D.

Panitia Pelaksana

Dr. Joni Endardi, M.Hum.; Citra Aniendita, M.Hum.; Siti Afni, M.Hum.; Indah Okitasari, M.Pd.; Reza Amarta Prayoga, M.A.; Royan Nur Fahmi, M.Pd.; Kurniawan, M.Pd.;

Komite Pengarah

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)

Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)

Dr. Hurip Danu Ismadi (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)

Penelaah (Reviewer)

Prof. Multamia R.M.T. Lauder (Universitas Indonesia)

Dr. Allan Lauder (Universitas Indonesia)

Prof. Rahayu S. Hidayat (Universitas Indonesia)

Wawan Gunawan, Ph.D. (Universitas Pendidikan Indonesia)

Editor

Bayu Permana Sukma

Reza Amarta Prayoga

Royan Nur Fahmi

Kurniawam

Penyelenggara

Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan

Penerbit

Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan

Kawasan IPSC, Jalan Anyar Km.4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat

Redaksi

Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan

Kawasan IPSC, Jalan Anyar Km.4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat

Cetakan Pertama, Juli 2019

Hak Cipta dilindungi undang-undang

ISBN 978-623-91239-0-1

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) memiliki tugas dalam memajukan peran bahasa Indonesia melalui berbagai strategi dan diplomasi kebahasaan di berbagai bidang dengan tujuan akhir meningkatnya fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Agar fungsi dan peran bahasa Indonesia menjadi semakin kuat, tidak hanya di kancah lokal tetapi juga global, salah satunya diperlukan sebuah forum ilmiah sebagai sarana diskusi dan tukar pikiran untuk memperkaya khazanah pemikiran dan memberikan rekomendasi-rekomendasi terkait kebahasaan agar bahasa Indonesia dapat semakin berjaya di masa yang akan. Hal ini penting karena kebijakan-kebijakan yang tepat di bidang kebahasaan haruslah berpijak pada hasil-hasil penelitian yang berkualitas di bidang kebahasaan.

Prosiding ini merupakan kumpulan dari makalah yang diikutsertakan dalam kegiatan Seminar Internasional Kebahasaan yang diselenggarakan oleh PPSDK pada tanggal 9—12 Juli 2019 dengan tema “Memajukan Peran Bahasa dalam Kancah Kontemporer Indonesia: Penguatan Strategi dan Diplomasi di Berbagai Bidang”. Sesuai dengan seminar tersebut, prosiding ini dibagi ke dalam empat subtema, yaitu Bahasa dan Pengajaran, Forensik Kebahasaan, Kebinekaan Bahasa, dan Penerjemahan.

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para pembicara kunci dan pemakalah pada Seminar Internasional Kebahasaan Tahun 2019 atas partisipasi dan dukungan yang diberikan sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat bermanfaat umumnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi kejayaan bahasa Indonesia di masa yang akan datang. Amin.

Jakarta, Juli 2019

Kepala Pusat Pengembangan
Strategi dan Diplomasi
Kebahasaan

Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN (PPSDK)	iii
DAFTAR ISI	iv
LAMPIRAN	

SUBTEMA BAHASA DAN PENGAJARAN

1. Pemakaian bahasa indonesia generasi milenial di surabaya: suatu kajian sosiolinguistik Ady Dwi Achmad Prasetya, M. Pd.	1-8
2. Nilai karakter dalam buku teks pembelajaran bahasa indonesia kelas x kurikulum 2013 edisi revisi Duwi Saputro	9-16
3. Konflik dalam antologi cerpen anak jeritan-jeritan roh seri kecil-kecil punya karya (kkpk) dan relevansinya bagi pembelajaran sastra di sekolah dasar Khusnul Fatonah, M.Pd.	17-28
4 Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Pengajaran Bahasa Rejang Sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar Maria Botifar	29-38
5 Membaca Ekstensif: Eksplorasi Partisipasi Mahasiswa Risa Mufliharsi	39-48
6 Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Asperger Didi Herwansyah	49-57
7 Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Hankuk University of Foreign Studies Korea Selatan: Peluang Mengglobalkan Bahasa Indonesia Ery Iswary	59-67
8 Literasi Keluarga: Peran Ibu dalam Membangun Peradaban Fani Kusumawardani	68-76
9 Analisis Perubahan Bunyi Bahasa dalam Esai Pemelajar BIPA Timor Leste Leni Mainora	77-92
10 Implementasi Kontemporer Campur Kode pada Buku Penunjang Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Muhammad Hamdan Yuwafi	93-102
11 Bahasa Sunda pada Ranah Pendidikan di Kota Cianjur Wati Kurniawati	103-113

12	Pengajaran Bahasa Daerah melalui Rancangan Metapedagogi Multibahasa Berbasis Genre Harni Kartika Ningsih	114-123
13	Analisis Wacana Kritis Kebinekaan Bahasa Isyarat dalam Pendidikan Bahasa Indonesia pada Komunitas Tuli dan SLB Ida Ayu Made Gayatri	124-133
14	Integrasi Pendidikan Stem melalui Metode Pembelajaran Berbasis Text di dalam Pengajaran Prosedur Percobaan Sains Inggy Yuliani Pribady	134-147
15	Mengurai dan menyeleraskan identitas lewat pahlawan wanita: sebuah tinjauan semantik wacana dan lexicogrammar Lungguh Ariang Bangga	148-158
16	Analisa Tema Pertanyaan Guru dalam Pengajaran Teks Hortatory Exposition: Sebuah Kasus Guru Berpengalaman dan Pemula Ni`mal Fuyudloturrohmaniyyah	159-168
17	Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Tasikmalaya Setyo Wati	169-176
18	Pembelajaran Menulis Teks Surat Dinas Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas VII SMP Sumirah	177-188
19	Komunikasi Efektif Guru dan Siswa sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Feri Indra Mustofa	189-199
20	Analisis Kritis Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Arab dalam Wacana Perkaderan Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Mahyudin Ritonga, Zulfardi Darussalam	200-212
21	Kajian Kebijakan Teknis Pendukung Literasi Nasional: Provinsi Sulawesi Barat Yuli Astuti Asnel	213-222
22	Bercerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini Siti Salamah	223-233
23	Aplikasi Cerita Rakyat sebagai Media Penanaman Nilai Humanis pada Siswa Sofia Nur Khasanah	234-244
24	Ketersediaan Bahan Bacaan sebagai Penunjang Kegiatan GLS pada SMP Swasta di DKI Jakarta Exti Budihastuti	245-254
25	Analisis Semiotik pada Kebijakan Dalam 1001 Pantun Karya John Gawa sebagai Alternatif Bahan Ajar Memproduksi Pantun di SMK Ezik Firman Syah	255-262

- | | | |
|----|---|---------|
| 26 | Perbandingan Materi Kebahasaan Kurikulum Bahasa Indonesia 2016 dengan Buku Teks Kemendikbud 2017 dan Strategi Pengajarannya
Esti Ismawati | 263-271 |
|----|---|---------|

SUBTEMA PENERJEMAHAN

- | | | |
|----|---|---------|
| 1 | Gaya dalam Teks Berita Terjemahan Sekretariat Kabinet Republik Indonesia
Titis Kris Pandu Kusuma | 272-281 |
| 2 | Translation Technique and Shift: Analysis of The Translation of Prepositional Phrase Found in Indonesian Version of John Green's Looking for Alaska (Mencari Alaska)
Muhammad Firhat | 282-291 |
| 3 | Kesalahan Padanan Kata dalam Teks Terjemahan Minikrimi Dinner ohne Britta oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman
Anita Putri Wulandari | 292-302 |
| 4 | Strategi Penerjemahan Kata Budaya dalam Novel 'Bumi Manusia atau This Earth of Mankind' (Indonesia-Inggris)
Julisa Arina Haq | 303-312 |
| 5 | Pergeseran Kelas Kata Verba dan Nomina dalam Kumpulan Ceramah Ghazali dan Terjemahannya
Riani | 313-324 |
| 6 | Kesepadanan Tekstual dalam Penerjemahan Arab Jawa: Analisis Model Penerjemahan Berbasis Konstruksi Tema Rema
Muhammad Yunus Anis | 325-337 |
| 7 | Bahasa Slang dalam Komik: Bagaimana Cara Menerjemahkannya? (Slang Words in Comics: How Should it Translated?)
Gilang Fadhilia Arvianti | 338-347 |
| 8 | Representasi Identitas Ideologi pada Terjemahan Tuturan Direktif Film <i>The Maze Runner: Death Cure 2018</i>
Dewi Maryam | 348-353 |
| 9 | Penerjemahan Judul Bab Novel Jepang ke dalam Bahasa Indonesia (Analisis Isi Novel <i>Madogiwa no Totto-Chan</i>, karya Tetsuko Kuroyanagi, Terjemahan Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat)
Poppy Rahayu | 354-364 |
| 10 | Kesesuaian Terjemahan Proverb ke dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate
Ahmad Muzaki Alawi | 365-374 |
| 11 | Variasi Keluasan Makna Eksperiensial Teks Terjemahan Intrabahasa <i>Jane Eyre: An Autobiography</i> oleh C. Bronte dan <i>Jane Eyre</i> oleh E.M. Attwood
Chusna Amalia, M.Pd | 375-383 |
| 12 | Menerjemahkan Kembali Novel Terjemahan: Suatu Studi Kasus
Sally Pattinasarany | 384-395 |

13	Konsep Pemaknaan Sastra dalam Penerjemahan Karya Sastra Atsani Wulansari	396-408
14	Analisis Pergeseran Kategori dalam Penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada Film <i>Black Swan</i> Ayu Shadrina Saraswati	409-420
15	Analisis Kesepadanan Appraisal Buku Cerita Anak Bilingual berjudul <i>Anger (Kemarahan)</i> Vianinda Pratamasari, S.S., M.Hum.	421-429
16	Strategi Penerjemahan Istilah Budaya dalam Buklet “Warisan Budaya Jakarta - <i>Jakarta Cultural Heritage</i>” Siti Rodiyah	430-440
17	Analisis Terjemahan Idiom dalam Buku <i>The Magic Karya Rhonda Byrne</i> Fitriyah	441-451
18	Analisis terhadap Keakuratan Terjemahan Buku Cerita Bilingual “10 Hewan yang Taat kepada Allah” Rahmi Ramadhianti Zain	452-465
19	Kesalahan Leksikal dalam Terjemahan Teks Bahasa Indonesia-Inggris <i>Formal Lexical Error In Indonesian-English Translation Text</i> Ramli	466-476
20	Tipologi, Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Kolokasi Enhansi Klausal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Ni Luh Putu Setiarini	477-484
21	Terjemahan Modus <i>Would</i> dalam Modalitas Bahasa Inggris dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik Deden Novan Setiawan Nugraha	485-492
22	Pengaruh Budaya Pada Sikap Penerjemah: Penerjemahan Verba Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Sunda Siti Komarah	493-496
23	Strategi Penerjemahan Kata-Kata Berkonsep Budaya dalam Novel <i>Terjemahan The Great Gatsby</i> Fajar Nur Indriyany	497-505
24	Adaptasi dalam Penerjemahan Situs Web Pemasaran Mobil Mewah dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Sugeng Hariyanto	506-515
25	Dilema Penerjemah: Pentingnya Pembaca Sasaran Harris Hermansyah Setiajid	516-522

SUBTEMA FORENSIK KEBAHASAAN

- 1 **Ujaran Kebencian terhadap Nabi Muhammad SAW dan Islam dalam Kasus Rendra** 523-531
Adelia Januarto
- 2 **Perundungan Ancaman melalui Jejaring Sosial WhatsApp dalam Tinjauan Forensik Kebahasaan** 532-543
Yenny Karlina, M.Pd.
- 3 **Forensik Kebahasaan: Penelusuran Pola-Pola Akustik pada Ujaran Kebencian dan Hoaks di Media Digital** 544-557
Tri Wahyu Retno Ningsih
- 4 **Struktur Wacana dan Karakteristik Bahasa Berita Hoaks dalam Whatsapp Messenger** 558-564
M. Imelda Kusumastuty, S.S., M.A.
- 5 **Telaah Linguistik Forensik terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial** 565-573
Triyanto
- 6 **Implikatur Tuturan Warganet terhadap Pejabat Publik pada Media Sosial Instagram** 574-584
Hernina
- 7 **Frekuensi dan Motivasi Perundungan Siber pada Remaja** 585-595
Husnul Khatimah
- 8 **Implementasi Linguistik Forensik di Ranah Keimigrasian** 596-606
Muhammad Iqbal, Amd. Im, S.H., M.Si
- 9 **Kasus Hoaks Pilpres 2019 (Suatu Tinjauan Linguistik Forensik)** 607-617
Moh. Gufron
- 10 **Konflik Kebahasaan: dari Linguistik ke Etnopolitik** 618-628
Febriansyah Ignas Pradana
- 11 **Linguistik Forensik: Linguis sebagai Saksi Ahli di Persidangan** 629-636
Astri Asmayanti
- 12 **Kontroversi Tuturan Warganet pada Penggunaan #Justiceforaudrey dan #Audreyjugabersalah dalam Kasus Bullying Berdasarkan Pendekatan Linguistik Forensik** 637-644
Dini Nuranjani
- 13 **Disfemisme Berkasus Hukum di Era Sosial Media** 645-655
Nadhifa Indana Zulfa Rahman
- 14 **Pola Negosiasi dalam Proses Penyelidikan Kepolisian terhadap Kasus Tuduhan: Sebuah Kajian Linguistik Forensik** 656-662
Yogi Setia Samsi
- 15 **Tingkat Kesopanan Status Facebook Feri Yanto dalam Kasus Ujaran Kebencian** 663-670
Martha Lusiana, S.S., M.A.

- | | | |
|----|--|---------|
| 16 | Aneka Ragam Kasus Tindak Pidana di Pengadilan yang Terkait dengan Linguistik Forensik
Sriyanto | 671-682 |
| 17 | Analisis Linguistik Forensik Ujaran Provokasi Pelajar Penyebab Tawuran
Devi Ambarwati Puspitasari, M.Pd. | 683-695 |
| 18 | Ujaran Kebencian terhadap Presiden Jokowi sebagai Capres Petahana di Media Sosial: Kajian Linguistik Forensik
Hestiyana | 696-707 |
| 19 | Kajian Implikatur Percakapan Dalam Interogasi Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum
Duma Sarah Adinda Silalahi | 708-715 |
| 20 | <i>Ceritain atau Ceritakan: Berbahasa Indonesia yang Humanis untuk Memanggil Ingatan Saksi dalam Investigasi Kepolisian Kontemporer</i>
R. Dian Dia-an Muniroh | 716-725 |

SUBTEMA KEBINEKAAN DAN KEKERABATAN BAHASA

- | | | |
|---|--|---------|
| 1 | Faktor Internal Pemertahanan Bahasa Bajau dalam Masyarakat Multibahasa di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan
Akhmad Humaidi | 726-738 |
| 2 | Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Budaya Makassar sebagai Suatu Kearifan Lokal dalam Memperkuat Kebinekaan Indonesia di Sekolah
Andi Sahtiani Jahrir, S.Pd., M.Pd. | 739-748 |
| 3 | Kajian Formula Sintaksis, Ko-Teks dan Konteks dalam Mantra Indeung Rusi
Casim, M.Pd. | 749-758 |
| 4 | Studi Bandingan Dua Cerita dalam Manuskrip Nusantara: Sebuah Kajian Filologi
Devi Fauziyah Ma'rifat | 759-766 |
| 5 | Bentuk Sapaan Generasi Z dalam Film Generasi Micin: Analisis Sociolinguistik
Elita Ulfiana, M.A. | 767-779 |
| 6 | Disparitas Leksikal dan Fonologis Bahasa Jawa Ngoko di Surabaya dan Banyuwangi
Erlin Kartikasari | 780-789 |
| 7 | Gugon Tuhon Kehamilan di Desa Gegunung, Kabupaten Cirebon
Ismatul Maula | 790-801 |
| 8 | Kekerabatan Bahasa Blora, Jawa Tengah dengan Bojonegoro, Jawa Timur
Lesbianto | 802-813 |
| 9 | <i>"Tak Dok Po": Kekhasan Ekonomi Bahasa Melayu Thailand</i>
Nailah Sa'diyatul Fitriah | 814-822 |

- | | | |
|----|---|---------|
| 10 | Interaksi dan Makna Penggunaan Bahasa Sunda dalam Program Kalawarta TVRI Jawa Barat: Sebuah Studi Fenomenologi
Pradipta Dirgantara | 823-832 |
| 11 | Mitigasi Gejala Xenoglosofilia melalui Penataan Bahasa Negara di Ruang Publik
Putri Haryanti | 833-842 |
| 12 | Eksistensi Bahasa Isyarat sebagai Bentuk Kebhinekaan Bahasa Indonesia dalam Kajian Teori Linguistik dalam Buku Pesona Bahasa
Ratih Gumilang | 843-853 |
| 13 | “Bahasa Minangkabau Asal dan Rantau Kampar dan Rokan Hulu: Kajian Dialektologis”
Dr. Reniwati, M.Hum. | 854-862 |
| 14 | Menjaga Vitalitas Bahasa Bengkulu, Merawat Kebinekaan Bahasa
Itmam Jalbi | 863-870 |
| 15 | Pemertahanan Bahasa Jawa Kuna pada Bahasa Jawa Baru
Siti Mulyani | 871-879 |
| 16 | Pemetaan Proses Fonologis Bahasa Jawa Kabupaten Kediri
Sri Rahayu | 880-894 |
| 17 | Jejak Proto Austronesia pada 5 Bahasa Besar di Provinsi Lampung
Suprayogi | 895-902 |
| 18 | Hubungan Kekerabatan antara Bahasa Jawa dan Sunda di Kecamatan Jambangan
Wildan Khalid Khaidir | 903-910 |
| 19 | Kajian Fonologi Historis Bahasa Alor (Alorese)
Yunus Sulistyono | 911-920 |
| 20 | Keberlangsungan Transmisi Antargenerasi Bahasa Maklew pada Suku Marind di Kabupaten Merauke, Papua
Dian Palupi | 921-930 |
| 21 | Penanaman Nilai Kebinekaan dalam Novel-Novel Indonesia Modern Tahun 2000-an
Henry Trias Puguh Jatmiko | 931-938 |
| 22 | Variasi Bentuk Deiksis dalam Komunikasi Masyarakat Sasak di Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur
Baiq Desi Milandari | 939-948 |
| 23 | Fungsi Sosial Bahasa pada Masyarakat Kota Pekalongan Etnis Jawa-Tionghoa-Arab dalam Ranah Perdagangan
Sulis Adyana, M.Pd. | 949-958 |
| 24 | Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Gunung Kidul
Nurul Hanna Fauziyyah | 959-968 |

- 25 **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Budaya Makassar sebagai Suatu Kearifan Lokal dalam Memperkuat Kebinekaan Indonesia di Sekolah** 969-978
Andi Sahtiani Jahrir, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN

NOTULA PEMBICARA UTAMA

1. **Hasil Belajar Pemelajar BIPA**
Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D.
2. **Pengembangan Sumber Belajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing**
Helena I.R. Agustien, M.A., Ph.D.
3. **Translation As Communication Across Languages and Culture (Penerjemahan sebagai Komunikasi Lintas Bahasa dan Budaya)**
Prof. Dr. Dr.H.C. Juliane House
4. **Text-Based Approaches in Language and Literacy Teaching**
Assoc. Prof. Pauline Jones
5. **Translation in Systemic Functional Perspectives**
Prof. Riyadi Santosa, Ph.D.
6. **Contribution of Systemic Functional Linguistics to Forensic Linguistics**
Prof. Dr. Amrin Saragih
7. **Research in Forensic Linguistics-Approaches and Applications**
Assoc. Prof. Georgina Heydon
8. **Persebaran Bahasa-Bahasa Astronesia di Kepulauan Asia Tenggara: Penemuan dan Pembahasan Terkini**
Prof. Dr. M.A.F. Klamer
9. **Media Sosial sebagai Sarana Diplomasi di Era Milenial**
Prof. Dr. Sutrisna Wibawa
10. **Linguistik Diakronis: Ancangan Alternatif dalam Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Menuju Indonesia yang Berkedamaian**
Prof. Dr. Mahsun

NOTULA PEMAKALAH SAJI

1. **Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Asperger**
Didi Herwansah
2. **Pengajaran Bahasa Daerah melalui Rancangan Metapedagogi Multibahasa Berbasis Genre**
Harni Kartika Ningsih, Ph.D
3. **Mengurai dan Menyelaraskan Identitas lewat Pahlawan Wanita: Sebuah Tinjauan Semantik Wacana dan Lexicogrammar**

Lungguh Ariang Bangga, S.Pd., M.App.Ling.

4. **Konflik dalam Antologi Cerpen Anak Jeritan-Jeritan Roh Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar**
Khusnul Fatonah
5. **Variasi Keluasan Makna Eksperiensial Teks Terjemahan Intralingual Jane Eyre: An Autobiography oleh C. Bronte dan Jane Eyre oleh E.M. Attwood**
Chusna Amalia.M. Pd.
6. **Adaptasi dalam Penerjemahan Situs Web Pemasaran**
Dr. Sugeng Hariyanto, S.Pd., M.Pd.
7. **Kesepadanan Tekstual dalam Penerjemahan Arab Jawa: Analisis Model Penerjemahan Berbasis Konstruksi Tema Rema**
Muhammad Yunus Anis, S.S., M.A.
8. **Gaya dalam Teks Berita Terjemahan Sekretariat Kabinet Republik Indonesia**
Titis Kris Pandu Kusuma, S.Pd.
9. **Ceritain atau Ceritakan: Berbahasa Indonesia yang Humanis untuk Memanggil Ingatan Saksi dalam Investigasi Kepolisian Kontemporer**
R. Dian Diaan Muniroh
10. **Tingkat Kesopanan Status Facebook Feri Yanto dalam Kasus Ujaran Kebencian**
Martha Lusiana
11. **Disfemisme Berkasus Hukum di Era Sosial Media**
Nadhifa Indana Zulfa R.
12. **Aneka Ragam Kasus Tindak Pidana di Pengadilan yang Terkait dengan Linguistik Forensik**
Sriyanto
13. **Keberlangsungan Transmisi Generasi antargenerasi Bahasa Maklew pada Suku Marind di Kabupaten Merauke, Papua**
Dian Palupi, M.Pd.
14. **Mitigasi Gejala Xenoglofilia melalui Penataan Bahasa Negara di Ruang Publik**
Putri Haryanti
15. **Eksistensi Bahasa Isyarat sebagai Bentuk Kebhinekaan Bahasa Indonesia dalam Kajian Teori Linguistik dalam Buku Pesona Bahasa**
Ratih Gumilang
16. **Kajian Fonologi Historis Bahasa Alor (Alorese)**
Yunus Sulistyono

Disparitas Leksikal dan Fonologis Bahasa Jawa *Ngoko* di Surabaya dan Banyuwangi

Erlin Kartikasari^a, Wakit A. Rais^b, Warty^c, Diyas Age Larasati^d

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Universitas Sebelas Maret

Pos-el: erlinkartikasari@gmail.com

Abstrak

Peneliti memilih Surabaya dan Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena posisi keduanya yang strategis. Surabaya merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur sedangkan Banyuwangi merupakan Kabupaten di ujung timur Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan disparitas leksikal dan fonologis bahasa Jawa di Surabaya dan Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa bahasa Jawa ngoko di Surabaya dan Banyuwangi. Instrumen penelitian berupa daftar tanya Nothofer yang dimodifikasi oleh Kisyani menjadi 829 glos kata/frasa. Hasil penelitian adalah 1) jumlah leksikal bahasa Jawa ngoko terbanyak berada di Banyuwangi dan tersedikit berada di Surabaya. 2) disparitas leksikal bahasa Jawa di Surabaya dan Banyuwangi menghasilkan subdialek Banyuwangi, dialek Banyuwangi dan dialek Surabaya, 3) disparitas fonologis bahasa Jawa di Surabaya dan Banyuwangi menghasilkan perbedaan wicara.

Kata-kata kunci: disparitas, leksikal, fonologis

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa yang mencerminkan tingginya martabat masyarakat Jawa. Bahasa Jawa memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan bahasa daerah lain. Berdasarkan tinjauan dialektologis, bahasa Jawa merupakan bahasa yang paling banyak penuturnya dibandingkan bahasa-bahasa daerah yang lain di Indonesia. Grimes tahun 2000 (Kisyani, 2009) menyatakan bahwa terdapat 6.703 bahasa di dunia. Wilayah persebaran terbanyak ada di Asia, yaitu 2.165 bahasa (32%). Urutan selanjutnya adalah Afrika dengan 2.011 bahasa (30%), Pasifik dengan 1.302 bahasa (19%), Amerika dengan 1.000 bahasa (15%), dan Eropa dengan 225 bahasa (3%). Dari 6.703 bahasa di dunia bahasa Jawa di urutan ke-11 (75,5 juta), bahasa Sunda di urutan ke-34 (27 juta), bahasa Melayu di urutan ke-54 (17.600.000), bahasa Indonesia di urutan ke-56 (17.050.000), dan bahasa Madura di urutan ke-69 (13.694.000).

Data Grimes tersebut menegaskan bahwa bahasa Jawa sangat diperhitungkan di dunia. Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia sebagai pemilik dan pewaris bahasa dan budaya Jawa. Peringkat ke-11 merupakan peringkat yang cukup baik di tingkat dunia, bahasa Jawa mampu mengalahkan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia menduduki peringkat ke-56 jauh di bawah peringkat bahasa Jawa. Namun data Grimes ini memiliki kelemahan yaitu tidak memaparkan secara jelas berapa presentase penggunaan bahasa Jawa secara rinci dalam tiap *unggah-ungguh*. Bahasa Jawa memiliki tiga *unggah-ungguh* bahasa, yaitu bahasa Jawa *ngoko*, *madya*, dan *krama*.

Bahasa Jawa sangat menarik untuk diteliti karena memiliki tataran bahasa Jawa dan jumlah penuturnya yang banyak. Purwo tahun 2000 (Kisyani, 2009) menyatakan bahwa dari berbagai bahasa di dunia, jumlah bahasa yang diteliti diberi keterangan sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Bahasa yang Diteliti

Peringkat	Jumlah bahasa yang diteliti	Uraian	Contoh Bahasa
A	40-50	Diteliti secara memadai dan mendalam, hampir segala seluk beluknya	Inggris Jerman
B	600	Diteliti secara memadai dan mendalam, baru sebagian ihwalnya	Indonesia Tagalog
C	1000	Diteliti kurang mendalam, baru tata bahasa dalam bentuk “sketsa”	Jawa
D	2000-3000	Diteliti kurang memadai, deskripsi sederhana dan ada daftar kata (belum sampai kamus)	

Berdasarkan tabel yang dibuat oleh Purwo (2000), bahasa Inggris dan bahasa Jerman menduduki peringkat A sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan penelitian pada kedua bahasa itu karena telah diteliti secara memadai dan mendalam, hampir segala seluk beluknya. Peringkat B diduduki oleh bahasa Indonesia dan Tagalog, kemungkinan untuk meneliti kedua bahasa tersebut masih ada walaupun telah diteliti secara memadai dan mendalam, baru sebagian ihwalnya. Bahasa Jawa menduduki peringkat C yaitu diteliti kurang mendalam, baru tata bahasa dalam bentuk “sketsa” sehingga masih besar kemungkinan untuk diteliti lebih dalam lagi, termasuk juga bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Jawa *krama* yang merupakan varian dari bahasa Jawa sehingga sangat berpeluang sekali untuk diteliti lebih lanjut.

Untuk mengetahui pemertahanan bahasa Jawa *ngoko* peneliti menggunakan Banyuwangi dan Surabaya sebagai lokasi penelitian. Kabupaten Banyuwangi dipilih karena keberadaannya yang berada di ujung timur pulau Jawa. Letaknya yang strategis berbatasan langsung dengan Pulau Madura dan Pulau Bali membuat percampuran sosial, budaya, dan bahasa di Kota Banyuwangi sangat mencolok. Banyuwangi juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu bahasa Osing, bahasa yang menjadi kebanggaan suku Banyuwangi. Pemertahanan bahasa Jawa di Banyuwangi perlu dipertanyakan eksistensinya karena percampuran masyarakat dari Madura yang berbahasa Madura dan masyarakat Bali yang berbahasa Bali serta bahasa Osing yang menjadi bahasa kebanggaan masyarakat setempat membuat keberadaan bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi tergeser keberadaannya.

Kota Surabaya dipilih karena Surabaya merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Kota Surabaya juga merupakan pelabuhan utama dan pusat perdagangan komersial di wilayah timur Indonesia dan sekarang menjadi salah satu kota terbesar di Asia Tenggara. Hal

tersebut menyebabkan banyak urbanisasi masyarakat dari berbagai daerah untuk mencari pekerjaan di Kota Surabaya. Percampuran penduduk dari berbagai daerah dari dalam maupun luar negeri di Kota Surabaya ini menyebabkan adanya varian-varian bahasa dari berbagai bahasa, diantaranya bahasa Madura, bahasa Cina, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa-bahasa yang lainnya yang siap menggeser keberadaan bahasa Jawa di Kota Surabaya.

Bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi yang terletak di ujung timur pulau Jawa, mengarah ke barat ke Kota Surabaya sebagai pusat pemerintahan Jawa Timur dipertanyakan eksistensinya, apakah semakin ke barat kosakata bahasa Jawa *ngoko* semakin bertambah atau malah berkurang? Berapa jumlah disparitas leksikal dan fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya? Pertanyaan tersebut menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dialektometri. Dialektometri merupakan suatu ukuran untuk melihat disparitas yang muncul pada tiap-tiap DP. Disparitas tersebut dapat berupa perbedaan leksikal maupun perbedaan fonologis. Sebelum menghitung menggunakan metode dialektometri terlebih dahulu dilakukan pemetaan daerah pengamatan berdasarkan peta segitiga dan segibanyak dialektometri. Setelah pasangan DP yang akan dibandingkan sudah diketahui menggunakan pedoman segitiga dan segibanyak dialektometri, dilakukan penghitungan jumlah perbedaan leksikal dan perbedaan fonologis bahasa Jawa di Surabaya dan dengan menggunakan rumus dialektometri:

$$\frac{(S \times 100)}{n} = d\%$$

n (Mahsun, 1995)

Keterangan:

S = jumlah beda dengan daerah pengamatan lain

n = jumlah peta yang akan diperbandingkan

d = jarak kosa kata dalam prosentase

Hasil yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk menentukan hubungan antar daerah pengamatan (DP) dengan kriteria:

1. Disparitas dalam tataran leksikal

81% ke atas	: perbedaan bahasa
51% - 80%	: perbedaan dialek
31% - 50%	: perbedaan subdialek
21% - 30%	: perbedaan wicara
dibawah 20%	: tidak ada perbedaan

2. Disparitas dalam tataran fonologis

17% ke atas	: perbedaan bahasa
12% - 16%	: perbedaan dialek
8% - 11%	: perbedaan subdialek
4% - 7%	: perbedaan wicara
0% - 3%	: tidak ada perbedaan

Penjaringan data bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya dilakukan dengan menggunakan daftar tanya Nothofer yang telah dimodifikasi oleh Kisyani yaitu sebanyak 829 glos yang meliputi 20 medan makna, 20 medan makna tersebut adalah (1) bilangan, (2) ukuran, (3) musim dan waktu, (4) bagian tubuh manusia, (5) tutur sapaan dan acuan, (6) istilah kekerabatan, (7) pakaian dan perhiasan, (8) pekerjaan, (9) binatang, (10) bagian tubuh binatang, (11) tumbuhan: bagian-bagian buah dan hasil olahannya, (12) alam, (13) rumah dan bagian-bagiannya, (14) alat, (15) penyakit dan obat, (16) arah dan penunjuk, (17) aktivitas, (18) sifat, (19) warna dan bau, dan (20) rasa.

Daerah pengamatan (DP) 1 dan 2 terletak di Banyuwangi dan daerah pengamatan (DP) 3 dan 4 terletak di Surabaya. DP 1 terletak di Banyuwangi Kota, DP 2 terletak di pinggiran Banyuwangi, DP 3 terletak di pinggiran Surabaya dan DP 4 terletak di Kota Surabaya.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dikhususkan pada disparitas leksikal dan fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya. Disparitas leksikal dan fonologis bahasa Jawa *ngoko* orang dewasa di Banyuwangi dan Surabaya dihitung berdasarkan dialektometri leksikal dan dialektometri fonologis.

Penghitungan Jumlah Disparitas Leksikal Bahasa Jawa Ngoko di Banyuwangi dan Surabaya

Data leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya menunjukkan bahwa tidak semua glos yang ditanyakan kepada subjek penelitian merupakan berian dalam bahasa Jawa *ngoko*, dari 829 glos yang ditanyakan kepada orang dewasa di semua DP terdapat beberapa glos yang dijawab menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Osing. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor geografis, faktor pendidikan, dan faktor sosial yang membuat subjek penelitian pada masing-masing DP mulai melunturkan pemertahanannya terhadap bahasa Jawa *ngoko* selain itu, terdapat juga glos yang zero. Zero merupakan berian yang tidak memiliki perbedaan atau sama di semua DP sehingga tidak dideskripsikan. Berikut jumlah leksikal bahasa Jawa *ngoko* pada tiap-tiap DP di Banyuwangi dan Surabaya.

Tabel 2
Jumlah Leksikal Bahasa Jawa *Ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya

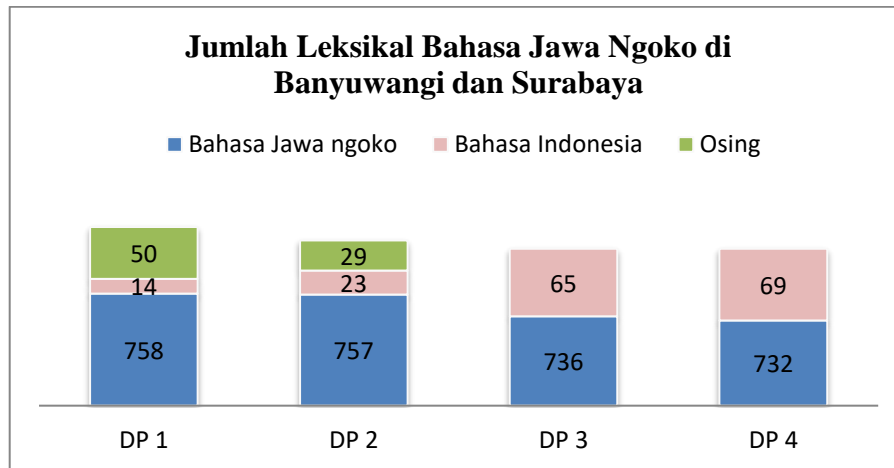
No.	No. DP	Bahasa Jawa Orang Dewasa				Jumlah
		Bahasa Jawa <i>ngoko</i>	Bahasa Indonesia	Osing	Zero	
1.	1	758	14	50	7	829
2.	2	757	23	29	20	829
3.	3	736	65	-	28	829
4.	4	732	69	-	28	829

Berdasarkan penghitungan leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya diperoleh kelompok pembagian sebagai berikut:

- a. DP 1, dari 829 glos yang ditanyakan terdapat 7 zero, 758 berian bahasa Jawa *ngoko*, 14 berian dari bahasa Indonesia dan 50 berian Osing.
- b. DP 2, dari 829 glos yang ditanyakan terdapat 20 zero, 757 berian bahasa Jawa *ngoko*, 23 berian dari bahasa Indonesia dan 29 berian Osing.
- c. DP 3, dari 829 glos yang ditanyakan terdapat 28 zero, 736 berian bahasa Jawa *ngoko* dan 65 berian dari bahasa Indonesia.
- d. DP 4 dari 829 glos yang ditanyakan terdapat 28 zero, 732 berian bahasa Jawa *ngoko* dan 69 berian dari bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengelompokan tersebut terlihat bahwa DP 3 dan DP 4 yang terletak di Surabaya memiliki berian bahasa Jawa *ngoko* lebih sedikit daripada bahasa Jawa *ngoko* di DP 1 dan DP 2 yang terletak di Banyuwangi. Berian bahasa Indonesia di DP 3 dan DP 4 lebih banyak daripada berian bahasa Indonesia di DP 1 dan DP 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemertahanan bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi lebih besar daripada pemertahanan bahasa Jawa *ngoko* di Surabaya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor geografis Kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur, hal tersebut menyebabkan banyak urbanisasi masyarakat dari berbagai daerah untuk mencari pekerjaan di Kota Surabaya. Percampuran penduduk dari berbagai daerah di Kota Surabaya menyebabkan adanya varian-varian bahasa dari berbagai bahasa, diantaranya bahasa Madura, bahasa Cina, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lainnya yang siap menggeser keberadaan bahasa Jawa *ngoko* di Kota Surabaya. Berikut grafik Jumlah bahasa Jawa *ngoko* pada tiap-tiap DP di Banyuwangi dan Surabaya.

Grafik 1



Grafik tersebut menunjukkan banyaknya leksikal pada masing-masing DP di Banyuwangi dan Surabaya. Jumlah leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi lebih banyak daripada jumlah leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Surabaya. Perbandingan disparitas leksikal di Banyuwangi dan Surabaya perlu dilakukan untuk mengetahui status perbedaan leksikal dua lokasi penelitian tersebut.

Penghitungan disparitas leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya dilakukan dengan berpedoman pada peta segitiga dialektometri dan peta segibanyak dialektometri. Namun, data yang terjaring menunjukkan tidak semua DP mempunyai berian bahasa Jawa *ngoko* untuk glos yang ditanyakan. Contoh: istilah kekerabatan CICIT (glos no.210) dengan berian [*buyut*] hanya dikenal di DP 1 dan DP 2 sedangkan pada DP yang lain tidak dikenal. Hal tersebut dapat disebabkan karena berian [*buyut*] tidak produktif digunakan dalam tuturan sehari-hari di DP 3 dan DP 4. Dari 829 glos yang tanyakan kepada orang dewasa di DP 1, DP 2, DP 3, dan DP 4 diperoleh 405 disparitasleksikal bahasa Jawa *ngoko*. Berikut hasil penghitungan dialektometri leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya.

Tabel 3
Dialektometri Leksikal Bahasa Jawa Ngoko di Banyuwangi dan Surabaya

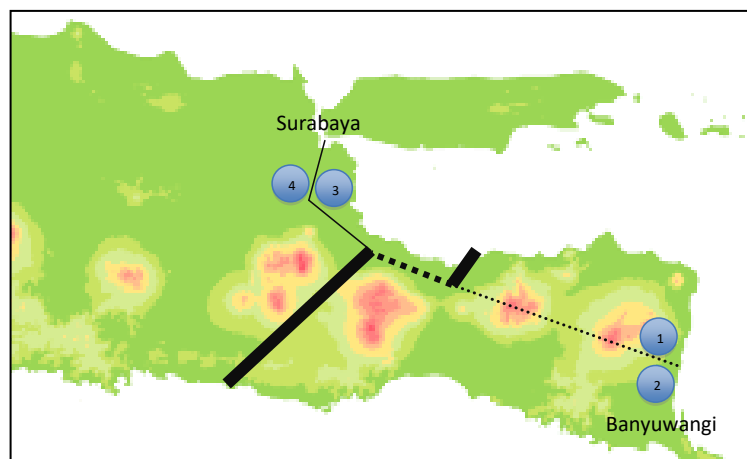
No. DP	Jumlah Beda (S)	Jumlah Peta yang diperbandingkan (n)	Jarak Kosakata (d%)	Keterangan
1—2	112	405	27,65 %	beda wicara
1—3	261	405	64,44 %	beda dialek
2—3	187	405	46,17 %	beda subdialek
2—4	215	405	53,09 %	beda dialek
3—4	28	405	6,91 %	tidak ada perbedaan

Berdasarkan penghitungan dialektometri leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya diperoleh kelompok pembagian sebagai berikut:

- a. DP yang menunjukkan tidak ada perbedaan atau jarak kosakata dengan persentase 0% - 20% terdapat di DP 3--4.
- b. DP yang menunjukkan perbedaan wicara dengan persentase 21% - 30% terdapat di DP 1--2.
- c. DP yang menunjukkan perbedaan subdialek dengan persentase 31% - 50% terdapat di DP 2-- 3.
- d. DP yang menunjukkan perbedaan dialek dengan persentase 51% - 80% terdapat di DP 1--3 dan DP 2--4.

Penghitungan disparitas leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Kota Banyuwangi dan Surabaya menunjukkan tidak ada perbedaan pada DP 3--4. Perbedaan wicara terdapat di DP 1--2 dan perbedaan subdialek terdapat di DP 2--3. Pada DP 1--3 dan DP 2--4 menunjukkan adanya perbedaan dialek antarDP yang diperbandingkan yaitu DP 1, DP 2 mewakili Banyuwangi dan DP 2, DP 3 mewakili Surabaya. Hal tersebut membuktikan adanya perbedaan dialek pada dua lokasi penelitian yaitu dialek Banyuwangi dan dialek Surabaya. Berikut peta perbedaan wicara, subdialek dan dialek bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya.

Peta 1
Disparitas Leksikal Bahasa Jawa *Ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya



- Keterangan:
- = Beda wicara
 - = Beda subdialek
 - = Beda dialek
 - = Tidak ada perbedaan

Penghitungan Jumlah Disparitas Fonologis Bahasa Jawa Ngoko di Banyuwangi dan Surabaya

Penghitungan disparitas fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya menunjukkan adanya varian dan korespondensi. Dari 829 glos yang ditanyakan kepada orang dewasa di DP 1, DP 2, DP 3, dan DP 4 dihasilkan 300 disparitasfonologis. Jumlah disparitas fonologis tersebut merupakan jumlah untuk menghitung dialektometri fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya. Jumlah tersebut dapat berkembang jika melibatkan disparitas lain yang mengandung hal yang sama. Berikut penghitungan fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya.

Tabel 4
Dialektometri Fonologis Bahasa Jawa *Ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya

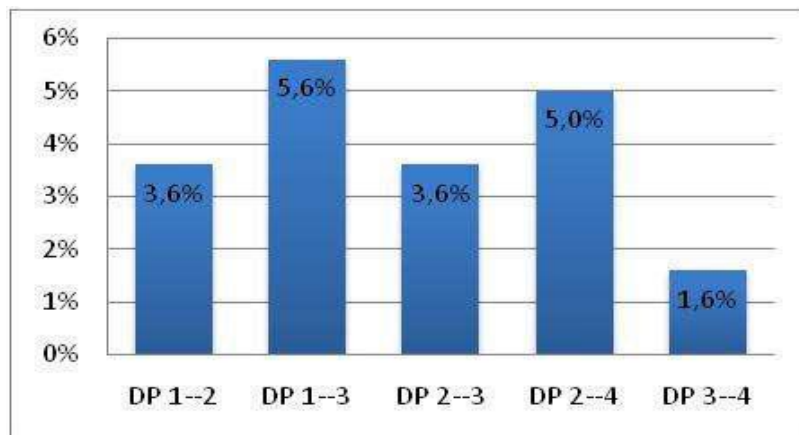
No. DP	Jumlah Beda (S)	Jumlah Peta yang diperbandingkan (n)	Jarak Kosakata (d%)	Keterangan
1—2	11	300	3,6 %	beda wicara
1—3	17	300	5,6 %	beda wicara
2—3	11	300	3,6 %	beda wicara
2—4	15	300	5 %	beda wicara
3—4	5	300	1,6 %	tidak ada perbedaan

Berdasarkan penghitungan dialektometri fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya diperoleh kelompok pembagian sebagai berikut:

- a. DP yang menunjukkan tidak ada perbedaan atau jarak kosakata dengan persentase 0% - 3% terdapat di DP 3--4.
- b. DP yang menunjukkan perbedaan wicara dengan persentase 4% - 7% terdapat di DP 1--2, DP 1--3, DP 2--3, dan DP 2--4.
- c. DP yang menunjukkan perbedaan subdialek dengan persentase 8% - 11% tidak ditemukan.
- d. DP yang menunjukkan perbedaan dialek dengan persentase 12% - 16% tidak ditemukan.

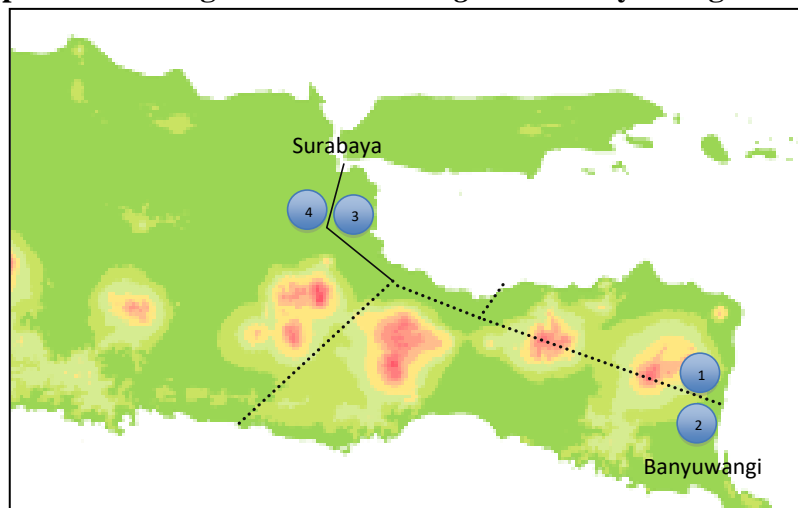
Penghitungan disparitas fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya menunjukkan perbedaan wicara pada DP 1--2, DP 1--3, DP 2--3, dan DP 2--4. Hal tersebut membuktikan banyak kemiripan fonologis bahasa Jawa *ngoko* antarDP. Berikut grafik disparitas fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya.

Grafik 2
Persentase Perbedaan Fonologis Bahasa Jawa *Ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya



Disparitas fonologis di DP 1--2, DP 1--3, DP 2--3, dan DP 2--4 menunjukkan status adanya perbedaan wicara sedangkan pada DP 3--4 menunjukkan tidak adanya perbedaan. Berikut peta disparitas fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya yang menunjukkan adanya perbedaan wicara pada DP-DP yang dibandingkan.

Peta 2
Disparitas Fonologis Bahasa Jawa *Ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya



Keterangan:

- = beda wicara
- = Tidak ada perbedaan

Peta disparitas fonologis bahasa Jawa *ngoko* menunjukkan penebalan pada DP 1--2, DP 1--3, DP 2--3, dan DP 2--4 yang menunjukkan garis batas beda wicara antara Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo. Pada DP 3--4 tidak menunjukkan adanya penebalan karena tidak adanya perbedaan pada DP-DP yang diperbandingkan.

PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian tentang disparitas leksikal dan fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya adalah 1) jumlah leksikal bahasa Jawa *ngoko* terbanyak berada di Kota Banyuwangi dan tersedikit berada di Kota Surabaya. 2) Disparitas leksikal bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya, subdialek Banyuwangi, dialek Banyuwangi dan dialek Surabaya, 3) Disparitas fonologis bahasa Jawa *ngoko* di Banyuwangi dan Surabaya menghasilkan perbedaan wicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipitoyo, Sugeng. (2011). *Morfofonemik Bahasa Jawa*. Surabaya: Citra Wacana.
- Grimes, B.F. (2000). *Geographical Linguistic. Summer Institut of Linguistic (SIL)*. retrieved from <http://www.yahoo.com> (diakses Desember 2015).
- Kartikasari, E., Laksono, K., Savitri, A., & Suryarini, D. (2018). *A Study of Dialectology on Javanese "Ngoko" in Banyuwangi, Magetan, and Solo*. *Humaniora*, 30(2), 128-139.
- Kartikasari, E., Laksono, K., Savitri, A., & Suryarini, D. (2018). *Kajian Dialektologis: Perbedaan Leksikal dan Perbedaan Fonologis*. Surabaya: UWKS Press.
- Kisyani-Laksono. (2004). *Bahasa Jawa di Jawa Timur Bagian Utara dan Blambangan (Kajian Dialektologis)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kisyani-Laksono dan Savitri. (2009). *Dialektologi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Grasindo Jaya.
- Nadra dan Renawati. (2009). *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatere Publishing.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. (2011). *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- SIL. (2006). *Bahasa-Bahasa di Indonesia. Edisi kedua*. Jakarta: SIL International Cabang Jakarta.
- Sutardi, Tedi. (2007). *Mengungkap keberagaman Budaya. Bahasa, dialek, dan tradisi lisan*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.